

Analisis implementasi psak 409, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan Lazismu Unisa Yogyakarta

Rizqi Ramadhan, Fajar satriya Segarawasesa

Akuntansi, Fakultas ilmu sosial dan humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email : Rmdhanrizki18@gmail.com fajarsatriyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran penting dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sodeqoh (ZIS) secara profesional dan transparan. Oleh karena itu, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 menjadi penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK 409 dalam pelaporan keuangan Lazismu UNISA Yogyakarta, serta menilai tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen laporan keuangan Lazismu UNISA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Unisa Yogyakarta sudah menerapkan psak 409 dengan cukup baik, begitu juga di dalam akuntabilitasnya namun di dalam transparansinya masih banyak kekurangan.

Kata Kunci: PSAK 409; Akuntabilitas; Transparansi; Laporan Keuangan; Lazismu

Analysis of psak 409 implementation, accountability and transparency of financial reporting Lazismu Unisa Yogyakarta

Abstract

sodeqoh (ZIS) professionally and transparently. Therefore, the implementation of the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 409 is important to ensure that financial statements are prepared in accordance with sharia accounting principles. This research aims to analyze the implementation of PSAK 409 in the financial reporting of Lazismu UNISA Yogyakarta, as well as to assess the level of accountability and transparency in the presentation of the institution's financial statements. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and analysis of Lazismu UNISA's financial report documents. The results show that Lazismu Unisa Yogyakarta has implemented PSAK 409 quite well, as well as in its accountability, but there are still many shortcomings in its transparency.

Keywords: PSAK 409; Accountability; Transparency; Financial Reports; Lazismu.

1. Pendahuluan

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama muslim. Menurut laporan Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023, setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa (Kusnandar, 2021). Islam memiliki seperangkat prinsip yang harus dipatuhi oleh umat Islam, dan salah satunya adalah mengeluarkan zakat kepada mereka yang mampu. Zakat adalah rukun Islam ketiga yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sudah memenuhi syarat. Secara umum zakat dapat didefinisikan sebagai penyaluran dana baik secara langsung maupun melalui amil atau pengelola zakat yang berasal dari pemberi zakat (muzakki) kepada penerima zakat (mustahiq). Mustahik adalah golongan orang yang berhak menerima zakat, sedangkan orang yang mengeluarkan zakat disebut sebagai muzakki. Umat Islam wajib membayar zakat saat harta yang dimiliki mencapai nisab. Nominal harta yang wajib dikeluarkan atau dizakatkan sebesar 2,5% dari jenis harta seperti zakat penghasilan dan zakat mal (Zaifuddin & Firdayanti, 2021). Meskipun sudah banyak lembaga amil zakat di Indonesia, potensi zakat masih belum diserap sepenuhnya. Salah satu faktor yang menghambat penyerapan potensi zakat adalah tata kelola manajemen yang buruk dan kurangnya amil dalam transparansi dalam laporan keuangan (Buana, 2024).

Transparansi adalah prinsip yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan sebuah organisasi dan hasil-hasil

yang dicapai oleh organisasi dengan memperhatikan perlindungan hak atas pribadi, golongan dan rahasia Negara (Bahari, 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Pasal 19 menyebutkan bahwa "LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Hal ini menandakan bahwa Lembaga Amir Zakat perlu menyusun laporan keuangan agar dapat diaudit dan dilaporkan kepada BAZNAS (Mosahab, 2021). Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang (pimpinan, pejabat atau pelaksana) atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik (Nasution, 2024). Transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan zakat setidaknya akan memperkuat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat terhadap muzakki. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedern mawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 (Rachmayani, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua LAZISMU Unisa Yogyakarta, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Unisa Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 2015. Awalnya, lembaga ini hanya berfokus pada pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) yang bersifat internal. LAZISMU Unisa Yogyakarta berkomitmen untuk memaksimalkan potensi dana yang dihimpun demi kemaslahatan umat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial. Sejak tahun 2021 hingga 2023, LAZISMU Unisa berhasil meraih Piagam Penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas hasil audit laporan keuangan mereka. Pengakuan ini menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana ZIS yang mereka kumpulkan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai zakat yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Febrianti, 2020) yang melakukan penelitian di BAZNAS kabupaten Sragen menemukan bahwa Penyajian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sragen belum sepenuhnya sesuai karena belum mencatat secara terpisah dana yang diterima dan belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Pada penelitian (Istianingrum, 2023) di Baznas Klaten telah menerapkan akuntabilitas melalui pembentukan divisi khusus, pencatatan transaksi, strategi pengelolaan zakat, dan penerbitan laporan keuangan. Transparansi juga diterapkan dengan mempublikasikan kegiatan di media sosial serta menyampaikan laporan keuangan ke Baznas Provinsi, pemerintah daerah, dan muzakki. Namun, laporan keuangan belum dapat diakses secara online, sehingga masih perlu peningkatan dalam keterbukaan informasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Alfi, 2018) LAZ Rumah Peduli Nurul Fikri telah memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi dengan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Laporan kegiatan disampaikan langsung kepada BAZNAS sebagai lembaga pengawas, sementara kepada masyarakat dipublikasikan melalui website dan buletin. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga dalam keterbukaan dan pertanggungjawaban.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah bisa dijabarkan dari kata yang dimilikinya yakni akuntansi dan syariah. Dalam bahasa Arab, akuntansi disebut muhasabah yang berasal dari kata hasaba, hasban, hisabah yang berarti memperhitungkan, menimbang, atau menghisab. Hal ini berarti akuntansi syariah tidak hanya menyajikan informasi berupa data finansial perusahaan, tetapi juga aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai syariah. Tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya seperti kewajiban membayar zakat (Andini, 2024).

2.2. Konsep dasar zakat, Infaq dan shodaqoh

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata "Zaka" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 terdapat dua jenis zakat yaitu:

2.2.1. Zakat Maal

Maal berasal dari kata bahasa Arab artinya harta atau kekayaan. Zakat maal ialah zakat yang dikeluarkan atau dibayarkan dari harta yang dipunyai (Markom, 2024).

2.2.2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah (zakat al-fitr) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan pada Idul Fitri. Besarannya adalah beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa (Nurhasanah & Abbas, 2023).

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 409

PSAK 409 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang pelaporan keuangan untuk entitas yang mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Tujuan utama PSAK No. 409 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (IAI, 2021). PSAK No. 409 berfungsi sebagai pedoman dalam pencatatan seluruh transaksi keuangan yang mencakup proses penerimaan hingga penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Standar ini bertujuan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada para pengguna laporan, seperti muzakki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), pemerintah, dan masyarakat umum.

2.4. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 409

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi. Terdapat beberapa item laporan keuangan yang harus disusun oleh amil yang sesuai dengan PSAK 409, diantaranya yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) adalah laporan sistematis mengenai asset dan hutang dari suatu perusahaan/lembaga pada suatu periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan juga dapat memberikan gambaran dari kondisi keuangan yang ada.
- b. Laporan perubahan dana yang memuat data penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dana non-halal dan dana amil.
- c. Laporan perubahan aset kelolaan yang memuat data perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan berupa asset lancar maupun tetap untuk masing-masing jenis dana selama periode pelaporan.
- d. Laporan arus kas yang memuat data transaksi kas dan setara kas amil zakat, baik kas masuk maupun keluar sehingga dapat diidentifikasi kenaikan dan penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi dan pendanaan selama satu periode akuntansi.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang memuat data-data pencatatan laporan keuangan amil zakat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, pengambilan kebijakan akuntansi dan pengungkapan informasi yang belum disajikan dalam neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelola serta laporan arus kas (IAI, 2021).

2.5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban dari suatu lembaga dalam pengelolaan dana ZISWAF dan Shadaqah baik dalam penghimpunan dana dari muzaki maupun penyaluran dana kepada mustahiq kepada pihak-pihak yang terkait (Ghoriyyudin et al., 2024).

2.6. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan (Riadi, 2020). Transparansi pelaporan keuangan zakat diartikan sebagai keterbukaan pengelola (amil) kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, mengenai informasi kegiatan pengelolaan keuangan, tidak ada penutupan informasi, menumbuhkan kepercayaan pada institusi manajemen dan lain-lain, sehingga dapat dengan mudah dipantau dan diakses (Amalia & Rama, 2023).

3. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena serta menjelaskan akuntabilitas, transparansi dan implementasi yang dilakukan sesuai dengan PSAK 409 di Lazismu Unisa Yogyakarta. Objek Penelitian dilakukan di

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Unisa Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang secara langsung terlibat dalam struktur organisasi Lazismu Unisa Yogyakarta, yaitu Kepala kantor, Bendahara, dan Staff.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Lazismu Unisa Yogyakarta

Kantor Layanan lazismu Unisa Yogyakarta sudah cukup lama berdiri yaitu sejak tahun 2015 bahkan sebelum itu sudah ada aktivitas perhimpunan ZIS dari kalangan Civitas akademika yaitu dosen dan tendik. Latar belakang berdirinya lazismu unisa Yogyakarta adalah ingin mengelola pengelolaan pengumpulan ZIS yang lebih Profesional melalui lembaga yang dimiliki secara resmi oleh persyarikatan Muhammadiyah. Dalam menjalankan program ZIS, Lazismu Unisa Yogyakarta memiliki enam pilar. Yang terdiri dari :

- 1) Pilar Sosial Dakwah
- 2) Pilar Kemanusiaan
- 3) Pilar Pendidikan
- 4) Pilar Ekonomi
- 5) Pilar Kesehatan
- 6) Pilar Lingkungan

4.2. Pembahasan PSAK 409 pada Laporan Keuangan Lazismu Unisa Yogyakarta

Menurut PSAK 409, lembaga amil zakat diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan pemisahan yang jelas antara dana zakat, infak/sedekah, dana amil, dan dana non-halal dalam neraca atau laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan guna memastikan keterbukaan informasi kepada stakeholder, termasuk para donatur dan pihak-pihak yang berkepentingan. Lazismu Unisa Yogyakarta telah menyajikan komponen laporan keuangan menurut PSAK 409 tersebut diantaranya : penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409. Standar ini mengatur berbagai aspek pelaporan, yang mencakup:

- a. Laporan Posisi Keuangan, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai aset, kewajiban, dan dana yang dikelola oleh lembaga zakat.
- b. Laporan Perubahan Dana, yang mencatat perubahan dana selama periode tertentu, termasuk penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, serta sedekah.
- c. Laporan Arus Kas, yang menyajikan informasi mengenai aliran masuk dan keluar kas guna memastikan keberlanjutan operasional lembaga.
- d. Laporan Perubahan aset, yang berisi memberikan gambaran mengenai perubahan aset yang dikelola oleh lembaga amil zakat.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi penjelasan lebih rinci terkait kebijakan akuntansi serta rincian tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan. Namun saat ini Lazismu Unisa Yogyakarta baru membuat 3 laporan keuangan yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan Arus kas, dan Laporan perubahan dana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola keuangan Lazismu UNISA, diperoleh data sebagai berikut:

Komponen	Standar PSAK 409	Praktik di Lazismu UNISA	Kesesuaian
Laporan Keuangan			
Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan aset, kewajiban, dan dana zakat, infak/sedekah secara terpisah.	Lazismu UNISA telah menyajikan laporan posisi keuangan dengan pemisahan dana sesuai standar.	Sesuai
Laporan Perubahan Dana	Menampilkan saldo awal, penerimaan, penggunaan, dan saldo akhir dana zakat,	Laporan disusun secara berkala dan memisahkan setiap sumber dana.	Sesuai

	infak/sedekah.		
Laporan Arus Kas	Menggunakan metode langsung untuk arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.	Arus kas dicatat berdasarkan penerimaan dan penggunaan dana ZIS.	Sesuai
Laporan Perubahan Aset	meliputi aset kelolaan yang mencakup aset lancar, aset kelolaan yang mencakup aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal, dan saldo akhir	Laporan Perubahan Aset belum disusun	Belum Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian dana, dan penggunaan dana.	CALK belum disusun	Belum sesuai

Berdasarkan standar PSAK 409, Lazismu UNISA telah menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, dan Laporan Arus Kas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, Laporan Perubahan Aset dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun, sehingga masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan agar transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lebih optimal.

4.3. Analisis Akuntabilitas dalam Pelaporan Keuangan Lazismu

Akuntabilitas dalam pelaporan keuangan merupakan aspek penting bagi lembaga amil zakat. Berikut adalah analisis akuntabilitas pelaporan keuangan Lazismu berdasarkan beberapa indikator utama:

4.3.1. Lembaga Menetapkan Rincian Fungsi, Tugas, dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian.

Lazismu menetapkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap bagian berdasarkan aturan yang berlaku dalam persyarikatan. Kantor Layanan Unisa Yogyakarta berada di bawah Lazismu PWM DIY, sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab yang ada merujuk pada ketentuan yang ditetapkan oleh Lazismu PWM serta Lazismu PP Muhammadiyah.

4.3.2. Setiap Bagian di dalam Lembaga Melaksanakan Tugasnya Secara Jujur

Dalam menjalankan tugasnya, setiap bagian di Lazismu Unisa diwajibkan untuk bekerja dengan penuh integritas dan amanah. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kejujuran dalam pelaksanaan tugas, baik melalui mekanisme audit internal oleh dewan penasehat, yang terdiri dari rektor, BPH, serta badan pengawas yang dipimpin oleh Wakil Rektor 3, maupun evaluasi eksternal oleh PWM Lazismu DIY.

4.3.3. Lembaga Memiliki Ukuran Kinerja yang Jelas

Ukuran kinerja dalam akuntabilitas pelaporan keuangan Lazismu merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Lazismu PP Muhammadiyah dan diterapkan oleh Lazismu PWM DIY.

4.3.4. Laporan Pertanggungjawaban Disampaikan Secara Berkala Sesuai dengan Aturan yang Berlaku

Lazismu menyusun laporan keuangan secara berkala, baik dalam bentuk laporan internal maupun eksternal. Laporan keuangan internal disampaikan kepada pengurus dan pihak terkait setiap 3 bulan sekali, sementara laporan eksternal disampaikan kepada donatur dan masyarakat.

4.4. Analisis Transparansi dalam Pelaporan Keuangan Lazismu

Pelaporan keuangan yang memiliki akuntabilitas dan transparansi berperan penting dalam menjaga kredibilitas Lazismu sebagai lembaga amil zakat yang profesional. Berikut adalah analisis

transparansi pelaporan keuangan Lazismu berdasarkan beberapa indikator utama:

4.4.1. Tepat Waktu

Lazismu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan dipublikasikan secara tepat waktu dengan berfokus pada pentasyarufan dana ke enam pilar utama agar selaras dengan visi dan misi Unisa Yogyakarta serta Lazismu Unisa Yogyakarta.

4.4.2. Cukup

Selain memiliki bendahara yang memiliki latar belakang dan keahlian di bidang akuntansi, Lazismu Unisa juga melibatkan akuntan independen dalam proses telaah laporan keuangan.

4.4.3. Jelas

Lazismu Unisa selalu berupaya menyajikan data keuangan dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat umum.

4.4.4. Akurat

Untuk memastikan akurasi dalam pencatatan keuangan, setiap Kamis dilakukan telaah bersama atas seluruh catatan pemasukan dan pengeluaran. Seluruh data dianalisis guna memastikan tidak terjadi kesalahan pencatatan atau penyimpangan (fraud).

4.4.5. Dapat Dibandingkan

Lazismu Unisa secara konsisten melakukan benchmarking dengan lembaga sejenis guna memastikan bahwa standar pelaporan keuangan yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.4.6. Mudah Diakses

Lazismu Unisa berupaya menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak dengan cara yang transparan dan mudah dipahami. Meskipun publikasi laporan hanya dilakukan secara daring dan itupun belum konsisten, Lazismu tetap memastikan keterbukaan informasi dengan memberikan akses langsung melalui kantor layanan. Hal ini menunjukkan komitmen Lazismu dalam memberikan kemudahan akses informasi keuangan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis implementasi PSAK 409, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan lazismu unisa yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa :

a. Implementasi PSAK 409 di Lazismu UNISA Yogyakarta telah dilakukan dengan hasil belum optimal, terutama dalam hal pemisahan dana zakat, infak/sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini mencerminkan upaya Lazismu dalam menjaga kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah.

b. Lazismu Unisa Yogyakarta memiliki sistem akuntabilitas yang baik, yang ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap bagian, mekanisme audit internal dan eksternal, serta pelaporan berkala kepada pihak terkait. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kejujuran dan integritas dalam setiap pencatatan keuangan.

c. Transparansi laporan keuangan di Lazismu UNISA Yogyakarta masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal publikasi laporan keuangan kepada donatur dan masyarakat luas. Walaupun laporan keuangan telah disusun secara berkala, keterbukaan informasi kepada publik masih terbatas, yang dapat memengaruhi kepercayaan donatur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi Lazismu Unisa Yogyakarta, yaitu:

a. Meskipun Lazismu Unisa Yogyakarta telah menggunakan aplikasi ZISKA dalam pencatatan keuangan, perlu dilakukan optimalisasi dan pengembangan fitur tambahan agar pencatatan lebih efisien, mengurangi kesalahan manual, serta mempermudah akses bagi stakeholder .

- b. Pihak pengelola sebaiknya meningkatkan pemahaman seluruh tim mengenai PSAK 409 agar penyusunan laporan keuangan semakin sesuai dengan standar yang berlaku, serta dapat diterapkan secara lebih menyeluruh di setiap aspek operasional.
- c. Transparansi dapat ditingkatkan dengan memperluas akses publik terhadap laporan keuangan, misalnya melalui publikasi rutin di media sosial atau website resmi Lazismu Unisa Yogyakarta agar donatur dan masyarakat semakin percaya terhadap pengelolaan dana yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, M. (2018). *Akuntabilitas Dan Transparasi Lembaga Amil Zakat (Studi Terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya)*.
- Amalia, I., & Rama, A. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 3(1), 1–15.
- Andini, A., Yuliasari, F., & ... (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(6), 894–901.
<http://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1727%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1727/1578>
- Buana, G. (2021). *Potensi Zakat dan Wakaf*. Media Indonesia.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/670963/potensi-zakat-dan-wakaf-mencapai-rp507-triliun-wapres-minta-jumlah-lembaga-pengelolanya-diperbanyak>
- Febrianti. (2020). *IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019*.
- Ghoriyyudin, A., Fitriana, Santoso, R. A., & Devi, R. F. (2024). Analisis Audit Syariah, Akuntabilitas dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi*, 5, 554–581.
- IAI. (2021). *Draf Eksposur PSAK 101 dan PSAK 109. Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Revisi 2021*, 1–50.
- Istianingrum, A. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Klaten. *Journal of Islamic : Economi*, 3(1).
- Kusnandar, V. B. (2021). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/25681f426d34a58/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>
- Markom. (2024). *Pengertian Zakat*. Badan Amil Zakat Nasional. <https://baznas.go.id/zakat>
- Mosahab. (2021). UU no 23 Tahun 2011. *Transparansi*, 2(1).
- Muhammad Zaifuddin,, Firdayanti, U. A. Z. (2021). Muzaki dann Mustahiq. *Uin Alauddin Makasar*, 1–29. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Nasution, dkk. (2024). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(2), 264–272.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.5741>
- Nurhasanah, E., & Abbas, M. H. I. (2023). Keputusan Membayar Zakat Maal Berdasarkan Literasi Zakat dan Teori Perilaku Terencana. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 8(2), 1–23.
- Putri Bahari, N., Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2020). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 25–36. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>
- Rachmayani. (2020). Lembaga Amil zakat infaq sedekah muhammadiyah. *PP Muhammadiyah*, 6.
- Riadi, M. (2020). *Transparansi Keuangan (Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Pelaksanaan)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/transparansi-keuangan.html>